
**KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS PADA PROSES PEMBELAJARAN
UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN BELAJAR SISWA
(Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu)**

Eka Aryista Putra, S.Pd.¹⁾ Dr. Puspa Djuwita, M.Pd.²⁾ Dr. Osa Juarsa, M.Pd.³⁾

¹⁾Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu

²⁾ Dosen Pembimbing Utama, ³⁾Dosen Pembimbing Pendamping Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu

ekaryistaputra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu keterampilan guru untuk menumbuhkan sikap disiplin yaitu, keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran di kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta dilengkapi dengan catatan lapangan. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, member check dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran telah sesuai dengan komponennya (Preventif) yaitu, 1) menunjukkan sikap tanggap, 2) Memusatkan perhatian kelompok, dan 3) Memberi petunjuk yang jelas, 4) Penguatan serta komponen (Represif) yaitu, 1) memodifikasi tingkah laku 2) pengelolaan kelompok dan 3) menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu dalam pembelajaran melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan komponen Preventif dan Represif.

Kata Kunci: Keterampilan Mengelola Kelas, Sikap Disiplin siswa

ABSTRACT

This study aims to describe one of the skills of teachers to foster the attitude of discipline that is, the skills of teachers in managing the class on learning in class IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. The approach and type of research used is descriptive qualitative. The subject of the research is class IV teacher. Techniques of data collection using observation techniques, interviews, documentation and equipped with field notes. Data analysis techniques through three stages of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. Test the credibility of data through extension of observation, increased persistence, member check and triangulation. The results showed that the subject of research in managing the class on the learning process has been in accordance with its components (Preventif) that is, 1) responsiveness, 2) focus group attention, 3). Provide clear guidance, 4) reinforcement as well as (Repressive) that is, 1) Modify behavior 2) group management and 3) Find and resolve behaviors that cause problems. Based on the result of the research, it is concluded that the fourth grade teacher of SD Negeri 01 Kota Bengkulu in learning to do classroom management in accordance with Prentiv and Repressive components.

Keywords: Classroom Management Skills, Discipline Attitudes

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas pada saat sekarang ini, masih banyak ditemukan permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai guru adalah permasalahan klasik yaitu mengenai sikap disiplin belajar siswa di kelas. Sikap disiplin siswa di kelas adalah salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru. Guru masih mengalami permasalahan dalam membentuk sikap disiplin siswa dalam kelas. Hal ini terbukti dengan masih terlihatnya beberapa permasalahan yang di temukan oleh peneliti. Siswa yang masih ribut pada saat proses pembelajaran. Siswa juga tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan menjelaskan materi. Ada pula siswa yang terlihat mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung, siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, datang terlambat dan mencontek. Semua masalah tersebut disebabkan karena kurangnya sikap disiplin siswa di kelas.

Salah satu faktor yang peneliti lihat dari hasil observasi di lapangan yang menyebabkan siswa kurang disiplin seperti yang masalah yang dipaparkan di atas ialah kurang optimalnya guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Salah satunya yang jelas terlihat masih belum optimal dalam keterampilan mengelola kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi semua itu maka guru dituntut untuk dapat optimal saat proses mengajar di dalam kelas khususnya dalam menerapkan keterampilan mengajar.

Berbicara mengenai keterampilan dasar mengajar, menurut Turney dalam Mulyasa (2008: 69), terdapat 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga tercipta proses pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu masalah yang gencar dibicarakan berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas, hal ini dikarenakan pengelolaan kelas berkaitan dengan masalah tingkah laku yang kompleks pada saat pembelajaran di kelas

(Djamarah & Zain, 2013:173). Tingkah laku kompleks yang melibatkan guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya di dalam kelas, kelompok siswa dengan kelompok siswa yang lainnya, kelompok siswa dengan kelasnya, serta guru dengan kelompok siswa yang lainnya di dalam kelas. Hal ini jelas berarti bahwa dalam mengelola kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif pula.

Pada saat pembelajaran di kelas, guru adalah sebagai pengelola di dalam kelas yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2014: 44), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan atau mengendalikannya apabila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Sementara itu Anitah (2008: 8. 36), menjelaskan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru dalam mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas sangat berpengaruh dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan aspek atau faktor yang penting dalam menciptakan atau memelihara kondisi kelas yang kondusif dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang guru yang terampil dalam mengelola kelas akan mampu menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan baik akan dapat mendorong siswa dalam mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, membantu siswa memahami tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dimana teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan, serta menimbulkan rasa kewajiban menyelesaikan tugas dan bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

Sikap disiplin saat pembelajaran berlangsung sangat menjadi perhatian bagi guru kelas, karena jika siswa sudah disiplin dalam kelas maka pembelajaran akan mudah di pahami oleh siswa dan kelas tetap terjaga kondisinya. Sikap disiplin itu sendiri adalah rasa taat atau patuhnya siswa terhadap peraturan yang

diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri.

Suatu kelas juga harus memiliki peraturan dan tata tertib. Peraturan dan tata tertib tersebut sebagai kontrol terhadap siswa agar terbiasa berdisiplin. Disiplin merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada siswa sedini mungkin. Sekolah sebagai wahana untuk mendidik siswa berkarakter baik dan guru sebagai orang yang akan menanamkan sikap disiplin kepada siswanya dapat menjadi contoh bagi siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Salah satu jurnal relevan dengan hasil penelitian Oktaviar et. al (2015) yang berjudul "Peningkatan sikap disiplin dengan menerapkan metode kontekstual" diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan sikap disiplin pada pembelajaran Pkn. Pada jurnal Umayasari (2015) "Penerapan Keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran PKn kelas VIII H di SMPN 4 Malang" didapatkan kesimpulan bahwa keterampilan mengelola kelas yang kurang optimal membuat siswa tidak disiplin dan kelas menjadi gaduh.

Dari hasil penelitian yang relevan tersebut jelas terlihat bahwa keterampilan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap kondisi kelas yang berdampak pada sikap disiplin siswa didalam kelas pada saat pembelajaran. Hubungan antara pengelolaan kelas pada proses pembelajaran dan menanamkan sikap disiplin dikelas itu terlihat dari tujuan masing masing variabel tersebut.

Sehingga dalam pelaksanaannya keterampilan pengelolaan kelas harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sesuai dengan komponen-komponen keterampilan mengelola kelas yang dikelompokkan menjadi dua yaitu keterampilan dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (*Preventif*) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal (*Represif*) (Anitah, 2008 : 8.37). Komponen *Preventif* yang meliputi sikap tangap, pembagian perhatian, pemusatan perhatian kelompok, pemberian petunjuk yang jelas, teguran dan penguatan. Sementara komponen (*Represif*) meliputi modifikasi tingkah laku dan pengelolaan kelompok.

Berdasarkan teori dan masalah di atas yang sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan peneliti maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mendeskripsikan keterampilan

guru mengelola kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa, peneliti akan mengambil data tersebut di salah satu sekolah favorit di Bengkulu yaitu SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Dimana pada hasil observasi prapenelitian, terlihat dari aktivitas yang baik dari sekolah tersebut. Khususnya pada guru kelas IV B yang sudah mendapat sertifikat guru dan juga saat proses pembelajaran sudah terampil dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas yang peneliti deskripsikan pada penelitian ini, maka dari itu kemudian peneliti mengukuhkan penelitian ini dengan judul "**Studi Deskriptif Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Kelas IVB SDN 1 Kota Bengkulu**".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan sejalan dengan judul penelitian, maka dibuat suatu rumusan masalah umum yaitu "bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa kelas IVB SDN 1 Kota Bengkulu?" adapun secara khusus rumusan masalah penelitian ini

1. Bagaimana keterampilan guru mengelola kelas dalam mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar tetap optimal pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa kelas IVB SDN 1 Kota Bengkulu?

Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu "Untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap penguasaan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa kelas IVB SDN 01 Kota Bengkulu" sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini,

1. Mendeskripsikan keterampilan mengelola kelas dalam mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar tetap optimal pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa kelas IVB SDN 1 Kota Bengkulu.

Keterampilan Mengelola Kelas

Pengertian keterampilan mengelola kelas menurut Usman dalam Rusman (2014: 90), adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan penghargaan bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Mulyasa (2008: 91), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sementara itu Sanjaya (2014:44), menjelaskan, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas secara umum adalah suatu keterampilan guru dalam mengatur, menciptakan lingkungan, pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan sehingga pembelajaran tersebut dapat menyenangkan siswa dan dapat menciptakan kondisi optimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Komponen keterampilan mengelola kelas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian menurut Anitah (2008:8.37), yaitu :

- *Preventif*, keterampilan yang mencakup kemampuan guru untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat diciptakan dan dipelihara.
- *Represif*, keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan

menjadi kondisi yang kondusif atau optimal.

Pada keterampilan *preventif*, berkaitan dengan kemampuan guru didalam mencegah munculnya gangguan-gangguan yang berhubungan dengan hal tersebut yaitu:

a. Menunjukkan sikap tanggap

Keterampilan ini menggambarkan tingkah laku yang tampak kepada siswa seperti tanggap terhadap perhatian siswa, terhadap keterlibatan siswa, tanggap terhadap ketidacuhan dan ketidakterlibatan siswa terhadap tugas-tugas di kelas. Cara yang dilakukan dalam menunjukkan sikap tanggap ini dengan cara

1. Memandang secara seksama, yaitu guru dapat memandang siswa dengan seksama untuk melakukan interaksi dengan siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.
2. Gerak mendekati, yaitu selain sebagai penguatan dan bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, gerak mendekati yang dilakukan dengan tepat menunjukan kesiagaan dan perhatian guru terhadap kegiatan belajar siswanya.
3. Memberikan pernyataan, sikap tanggap guru dapat juga dikomunikasikan dengan pernyataan kesiapan guru untuk memulai kegiatan atau memberi respon.
4. Memberikan reaksi terhadap gangguan atau ketidacuhan siswa, jika guru menyadari ada siswa yang mengganggu atau tidak acuh terhadap pelajaran, guru dapat memberikan reaksi berupa teguran halus yang jelas sasarannya dan dilakukan pada saat yang tepat.

b. Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada semua siswa. Cara yang digunakan dalam membagi perhatian yaitu melalui visual dan verbal. Secara verbal yaitu perhatian guru

terhadap kegiatan siswa dinyatakan dengan komentar meskipun ketika itu guru sedang membantu kelompok atau siswa yang lain sedangkan secara visual yaitu adanya perhatian guru terhadap kegiatan siswa yang ditunjukkan dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, baik itu kegiatan kelompok maupun individu yang dapat membuat siswa merasa bahwa apa yang dikerjakannya selalu diperhatikan.

c. Memusatkan Perhatian Kelompok

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan kelompok terhadap tugas-tugas yang dilaksanakan. Seorang guru harus mampu memusatkan perhatian kelompok atau individu terhadap tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar.

Cara yang dilakukan untuk memusatkan perhatian yaitu dengan menyiagakan siswa sebelum melakukan tugas, dengan menciptakan kondisi yang menarik atau menantang yang berkaitan dengan tugas yang akan dibahas. Selanjutnya menuntut tanggung jawab siswa, cara ini mengharuskan guru untuk bersikap tegas terhadap segala keputusan yang telah dikomunikasikan dengan siswa.

d. Memberikan Petunjuk yang Jelas

Petunjuk yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti sangat diperlukan oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas atau perintah sehingga kondisi belajar dapat optimal. Petunjuk yang kurang jelas akan mengakibatkan kebingungan bagi siswa sehingga gangguan akan muncul sebaliknya, suatu petunjuk yang jelas akan menghindari kebingungan siswa serta akan memungkinkan siswa untuk mengikuti petunjuk tersebut.

e. Menegur

Teguran sangat diperlukan untuk mengatasi gangguan-gangguan yang sering kali muncul di kelas, baik yang disebabkan tingkah laku siswa ataupun sekelompok siswa. Guru dapat menegur siswa yang telah mengganggu proses pembelajaran. Teguran yang efektif harus

tegas dan jelas tertuju kepada siswa tertentu namun menghindari perkataan kasar, tidak menyakitkan, tidak bersifat menghina dan bukan merupakan ejekan.

f. Memberikan penguatan

Komponen ini digunakan untuk memberikan respon terhadap siswa yang melakukan hal-hal yang diinginkan dan mengatasi siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran ataupun mengganggu temannya. Penguatan terutama diberikan kepada siswa yang sering mengganggu, tetapi suatu ketika juga yang berperilaku baik. Penguatan diberikan atas perilaku siswa yang baik, sedangkan ketika siswa sering mengganggu siswa diberikan teguran. Dengan demikian, penguatan diharapkan dapat mendorong siswa selalu berperilaku baik.

Pada keterampilan yang bersifat *represif*, berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang optimal. Ada tiga strategi yang dapat dilakukan menurut Anita (2008:8.41) yaitu:

a. Memodifikasi tingkah laku

Guru harus menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

b. Pengelolaan kelompok

Guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas antara lain dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Ada dua jenis keterampilan yang diperlukan yaitu memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Kadang-kadang perilaku siswa yang mengganggu kegiatan di kelas akan menyebabkan proses pembelajaran yang kurang optimal maka seorang guru harus mampu meningkatkan kesadaran siswa akan tindakannya dengan cara memindahkan

benda-benda yang bersifat mengganggu, menghilangkan ketegangan dengan humor, memindahkan penyebab gangguan, pengeangan fisik, dan pengasingan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan mengelola kelas terdiri dari: (1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal meliputi; menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, memberi teguran, dan memberikan penguatan, (2) keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal setelah mendapat gangguan meliputi, yaitu memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mentaati aturan yang telah ditetapkan. Menurut Hidayatulloh (2017) Disiplin dalam belajar dapat diartikan sebagai usaha siswa mengendalikan dirinya untuk mentaati segala peraturan yang ada dalam kegiatan proses belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat mengendalikan dirinya untuk mencerminkan ketaatan sehingga memiliki pola belajar yang teratur dan memiliki prestasi belajar yang baik.

Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

Menurut Winarni (2011: 27), secara garis besar pendekatan penelitian terbagi atas dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua pendekatan tersebut memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Darmadi (2011: 151), menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.

Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Kampung Kota Bengkulu. Adapun subjek penelitian ini adalah guru kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi atau lembar pengamatan langsung di kelas pada proses pembelajaran dan wawancara guru yang bersangkutan mengenai keterampilan mengelola kelas pada pembelajaran di kelas IVB SDN 01 Kota Bengkulu.

2. Data sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat mendukung data primer berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru, proses pembelajaran di kelas IVB SDN 01 Kota Bengkulu. Data ini berupa mendokumentasi seperti lembar observasi dan lembar wawancara, serta rekaman ataupun video yang diambil pada saat mengambil data dari sumber data utama.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini dibantu oleh pedoman lain yakni, pedoman observasi dan pedoman Wawancara

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, pengamatan/observasi, wawancara, Catatan Lapangan dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman, dengan langkah analisis sebagai berikut:

a. *Data Collection*

b. *Data Reduction*

c. *Data Display*

d. *Conclusions*.

Uji Kredibilitas

Dalam penelitian menggunakan tiga cara dalam pengujian kredibilitas datanya, yakni perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, *member check* dan triangulasi.

Hasil Penelitian

Keterampilan yang berhubungan dengan mencegah terjadinya gangguan pada saat proses pembelajaran

a) Menunjukkan sikap tanggap untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa.

Guru menunjukkan sikap tanggap sesuai kekomponennya, terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas yang membuat tumbuhnya disiplin belajar siswanya. Pada awal pembelajaran guru memandang siswa secara menyeluruh dan merata. Untuk mengetahui kondisi atau kesiapan siswa-siswinya menerima pembelajaran darinya.. Kontak pandang secara menyeluruh juga berguna agar guru dapat terus mengontrol seluruh kegiatan siswa. Dengan selalu mengontrol siswa, sehingga kondisi kondusif saat pembelajaran dapat optimal dan disiplin belajar setiap siswa dapat terjaga.

Guru mendekati siswa yang sedang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas sebagai rasa tanggap guru terhadap siswa tersebut. Gerak mendekati dapat berguna juga untuk mencegah terjadinya gangguan pada proses pembelajaran. Selain itu juga dapat membuat siswa disiplin waktu dalam menyelesaikan

tugasnya karena siswa tidak kehabisan waktu pada proses pengerjaan tugas. Guru sesekali berdiri di depan kelas untuk memperhatikan siswanya dan memperhatikan kondisi kelas secara menyeluruh.. Hal ini dilakukan agar setiap kelompok tetap disiplin dalam mengerjakan tugasnya. Sehingga akan tepat waktu untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Untuk dalam hal memberikan komentar atau pernyataan, guru tidak menggunakan nada yang mengancam. Sehingga siswa-siswi pun tidak merasa takut terhadap komentar yang diberikan oleh gurunya. Melainkan siswa merasa tenang dan senang karena mendapat perhatian dari gurunya. Hal tersebut diperlukan karena banyak diantara siswa di kelas yang ingin mendapatkan perhatian lebih dari gurunya. Kemudian juga untuk membuat siswa selalu disiplin dalam menerima pembelajaran dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini didukung dari penjelasan guru kepada peneliti bahwa, menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa dengan menanggapi siswa yang takacuh pada kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara mendekati siswa tersebut sembari memegang punggungnya dan mencari tahu dulu penyebab ketakacuhan siswa tersebut. Dengan begitu, guru bisa cepat menanggapi gangguan yang terjadi di kelas. Guru hendaknya membiasakan untuk berkeliling kelas pada saat proses pembelajaran. Sehingga disiplin belajar siswa tetap terjaga dan kondisi kelas tetap kondusif karena selalu mendapatkan pengawasan dari gurunya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2008: 8.38) bahwa sikap tanggap dapat ditunjukkan dengan cara, memandang secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan atau ketakacuhan siswa. Berdasarkan hasil di atas, dengan guru menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa, maka dapat membuat siswa-siswi merasa diperhatikan. Dengan cara setelah mendapatkan sikap tanggap dari guru, siswa tersebut diharapkan mampu menjadi siswa yang ingin mencari tahu pengetahuan yang baru bukan hanya menerima pengetahuan yang diberi tahu dari gurunya saja.

Apabila ada siswa yang menimbulkan gangguan atau menunjukkan ketakacuhan, guru dapat memberi reaksi dalam bentuk teguran. Teguran terlihat diberikan pada saat pada proses

pengerjaan ulangan harian. Guru tampak menegur salah satu siswa yang terdengar bernyanyi. Guru juga terlihat menegur siswa yang tampak tidak fokus terhadap pembelajaran dengan hanya menyebut nama siswa tersebut. Selain itu guru juga menegur siswa yang kurang konsentrasi pada saat pembelajaran. Dengan adanya teguran menandakan adanya guru bersama siswa. Teguran harus diberikan pada saat yang tepat serta dialamatkan pada sasaran yang tepat. Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.

Tindakan menegur siswa yang dilakukan oleh guru untuk membentuk kepribadian siswa yang lebih baik. Seperti yang terlihat saat guru menegur salah satu siswa yang kurang konsentrasi pada saat pembelajaran. Sehingga diharapkan setelah ditegur oleh guru, siswa dapat lebih berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak mengulangi kesalahannya kembali. Dengan menegur siswa yang mengganggu teman di kelas atau ribut di kelas diharapkan dapat membuat siswa untuk dapat lebih bertingkah laku yang baik dan disiplin perbuatan di dalam kelas.

Sejalan dengan pendapat Anitah (2008: 8.39), teguran yang efektif harus tegas dan jelas tertuju kepada siswa tertentu, namun menghindari perkataan kasar, tidak menyakinkan, tidak bersifat menghina dan bukan merupakan ejekan. Teguran yang baik dapat membuat siswa untuk tidak melakukan kesalahannya kembali dan menghindari gangguan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Jadi sebaiknya lakukanlah teguran yang berupa "mengingatkan". Kemudian Rukmana (2006) juga menjelaskan bahwa guru sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang sesuai dengan tugas dan perkembangan siswa.

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila kita mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan siswa yang berlangsung dalam waktu yang sama. Guru telah membagi perhatian kepada semua siswa pada kegiatan proses pembelajaran. Guru membagi perhatian pada proses pembelajaran dilakukan baik itu secara verbal maupun secara visual. Membagi perhatian secara verbal, dilakukan guru pada saat menjelaskan materi. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan suara yang keras agar

semua individu atau kelompok dapat memperhatikannya.

Membagi perhatian secara verbal ini dapat dilakukan guru dengan memberikan komentar, penjelasan, pernyataan, dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa, sementara ia tetap memimpin kegiatan siswa yang lain. Sehingga dengan begitu guru akan tetap dapat mengontrol kedisiplinan siswa atau siswa yang lainnya walaupun pada saat yang bersamaan sedang membimbing salah satu individu atau kelompok.

Membagi perhatiannya secara visual dilakukan guru pada saat membimbing kerja kelompok. Pada saat ia sedang mendekati kelompok yang satu tetapi pandangannya juga tetap memperhatikan kelompok yang lain. Guru membagi perhatiannya baik membagi perhatiannya untuk individu maupun kelompok.

Guru juga membagi perhatian pada saat pembelajaran secara klasikal. Guru memancing perhatian siswa dengan mengajak siswa melakukan "Tepuk Semangat", "Tepuk Anak soleh dan soleha" serta Tepuk PPK". Sehingga dengan demikian kelas yang tadinya sedikit ribut kembali menjadi kondusif. Hal ini dikarenakan pada saat ada intruksi untuk melakukan *ice breaking* siswa langsung dengan sigap mempraktikkannya melalui aba-aba guru. Hal ini juga akan membuat siswa yang malas belajar akan menjadi bersemangat, sehingga disiplin perbuatan dalam belajar dapat terjaga.

Keterampilan membagi perhatian tersebut berguna untuk memonitor kegiatan kelompok atau individu, mengadakan koreksi kegiatan siswa, dan memberi komentar atau memberi reaksi terhadap siswa yang mengganggu. Menurut Asril (2012) bahwa membagi perhatian kepada siswa dapat dilakukan secara verbal dan visual. Adapun membagi perhatian secara verbal yaitu perhatian guru terhadap kegiatan siswa dinyatakan dengan komentar meskipun ketika itu guru sedang membantu kelompok atau siswa yang lain. Sedangkan membagi perhatian secara visual yaitu adanya perhatian guru terhadap kegiatan siswa yang ditunjukkan dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, baik itu kegiatan kelompok maupun individu.

Sikap disiplin juga akan tumbuh karena siswa selalu merasa diperhatikan oleh gurunya. Penggunaan teknik visual maupun verbal yang dilakukan secara baik dan terampil ini berarti

menunjukkan bahwa guru menguasai kelas dan selain itu guru juga dapat selalu mengkondisikan kelas tetap kondusif dan optimal pada saat pembelajaran berlangsung.

b) Memusatkan perhatian kelompok

Berdasarkan triangulasi dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan kelompok terhadap tugas-tugas yang dilaksanakan. Guru memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiagakan siswa saat sebelum mengerjakan tugas serta meminta siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Hal ini terlihat pada saat sebelum siswa mengerjakan tugas.

Guru memusatkan perhatian siswa dengan cara memberikan *Ice Breaking* seperti mengucapkan “anak soleh-soleha”. Karena setelah diberikan *Ice Breaking* peneliti melihat kelas kembali menjadi kondusif dan perhatian siswa kembali kepada gurunya. Hal ini juga untuk menciptakan suasana yang menarik sebelum guru menyampaikan pertanyaan atau topik pelajarannya. Dengan begitu disiplin belajar siswa akan bertahan sampai pembelajaran berakhir.

Pada saat sebelum mengerjakan soal yang dibagikan guru, guru menanyakan kepada semua siswanya, apakah sudah mendapatkan soal yang telah Ia bagikan. Kemudian guru meminta siswa untuk teliti dalam mengerjakan soal ulangan harian. Hal ini dilakukan agar siswa tetap disiplin saat mengerjakan tugas yang telah diberikan dan tepat waktu mengumpulkan tugas tersebut.

Guru membiasakan siswa untuk sebelum melakukan atau mengerjakan tugas apapun dengan secara serentak melalui aba-aba Ia untuk mengucapkan “*Bismillahirrahmanirrahim*”,. Hal ini terlihat pada saat sebelum siswa mengerjakan tugas kelompok, mengerjakan ulangan dan latihan soal. Aba-aba tersebut berguna untuk menyiagakan siswa saat sebelum mengerjakan tugas. Sehingga dengan serentak siswa mengerjakan tugas maka diharapkan juga siswa akan disiplin waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selanjutnya guru juga meminta tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan. Ini dilakukan dengan cara menyanyikan yel yel kelompok sebelum mengumpulkan tugas

kelompok. Yel- yel berguna sebagai pertanda bahwa tugas kelompok itu sudah selesai. Hal ini telah menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh guru. Tentu saja membuat siswa menjadi disiplin dalam belajar tidak menggang teman pada saat mengerjakan tugas.

Menurut Anitah (2008: 8.39), bahwa seorang guru harus mampu memusatkan perhatian kelompok atau individu terhadap tugas-tugas yang diberikan. Sehingga siswa tetap disipin terlibat dalam semua kegiatan belajar dan menuntut tanggung jawab siswa. Jika hal ini dilakukan secara terampil maka kesempatan siswa untuk bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung akan terminimalisir.

c) Memberikan petunjuk yang jelas

Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan tugas dilakukan secara berulang. Hal tersebut berguna agar tidak ada lagi siswa yang masih kebingungan, karena masih kurang jelasnya terhadap penjelasan yang diberikan gurunya. Guru juga memberi penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa, kemudian guru juga memberi kesempatan bagi siswa yang masih kebingungan untuk bertanya kepadanya. Guru menjelaskan bahwa setelah selesai menjelaskan guru memberikan pertanyaan untuk mengecek apakah siswa sudah mengerti dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Sehingga nanti tidak ada pertanyaan kembali saat proses pengerjaan tugas.

Petunjuk yang diberikan harus bersifat langsung, dengan bahasa yang jelas dan tidak membingungkan serta dengan tuntutan yang wajar dapat dipenuhi oleh siswa. Guru memberi petunjuk yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti. Sangat diperlukan oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas atau perintah sehingga kondisi belajar dapat optimal dan disiplin waktu akan tumbuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Anitah (2008: 8.39), petunjuk yang kurang jelas akan mengakibatkan kebingungan bagi siswa sehingga gangguan akan muncul. Maka dari itu diperlukan petunjuk yang jelas, singkat, padat dan mudah di mengerti oleh siswa yang akan membantu siswa untuk kelancaran dalam mengerjakan tugas yang harus dikerjakan sehingga kondisi belajar dapat dioptimalkan.

Adapun penjelasan yang terlalu panjang akan membuat siswa merasa bosan yang mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran karena sudah kebingungan dengan

apa yang dijelaskan oleh gurunya. Selanjutnya Asril (2012) juga menjelaskan berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan dari pada siswa.

d) Memberi Penguatan

Guru telah memberikan penguatan pada proses pembelajaran. Hal ini diberikan terhadap siswa yang berani menjawab pertanyaan. Pada saat setelah pengerjaan tugas kelompok, guru juga terlihat meminta seluruh siswa memberikan tepuk tangan untuk kelompok yang sudah mengerjakan tugasnya. Guru juga meminta siswa memberi tepuk tangan terhadap salah satu siswa yang berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan salah satu soal latihan. Pada saat proses pengkoreksian tugas, guru memuji salah satu siswa atas jawaban yang telah diberikan oleh siswa tersebut.

Guru dalam memberikan penguatan dilakukan secara bervariasi yang diberikan kepada siswa yang aktif pada proses pembelajaran. Guru menjelaskan banyak macam cara penguatan yang Ia berikan, bisa secara lisan, bisa berupa hadiah atau tingkah laku. Penguatan diberikan bisa dengan menunjukan jempol, memberi bintang kelas, memberi permen untuk motivasi siswa dan juga yang kelompok hebat. Sehingga tidak monoton dalam memberi penguatan terhadap siswa yang berperilaku baik..

Pemberian penguatan hendaknya dilakukan terhadap setiap tingkah laku siswa baik yang negatif maupun tingkah laku positif. Penguatan kepada siswa yang positif berguna agar siswa tersebut tetap menjaga kedisiplinannya pada saat belajar sedangkan pada siswa yang tingkah lakunya negatif berguna untuk agar tumbuhnya sikap disiplin pada dirinya dan memotivasi siswa tersebut untuk dapat disiplin dalam belajar.

Pemberian penguatan yang dilakukan guru, sejalan dengan pendapat Anitah (2008: 8.39), penguatan diberikan atas perilaku siswa yang baik, sedangkan ketika siswa sering mengganggu siswa diberikan teguran. Dengan demikian, penguatan diharapkan dapat mendorong siswa selalu berperilaku baik selain itu juga mendorong siswa yang lain untuk berperilaku baik juga sehingga tidak ada siswa yang tidak disiplin dalam belajar dikarenakan siswa yang berlomba untuk berperilaku baik agar mendapatkan pujian dari gurunya. Sedangkan Rukmana (2006) Penguatan adalah upaya yang

diarahkan agar prestasi yang dicapai dan perilaku-perilaku yang baik dan dipertahankan oleh siswa atau bahkan mungkin ditingkatkan atau dapat ditularkan kesiswa yang lainnya. Penguatan yang dimaksudkan dapat berupa *reward* penghargaan yang bersifat nonmaterial juga yang bersifat material tapi tidak berlebihan yang berguna untuk agar siswa selalu termotivasi untuk berperilaku baik dan disiplin baik waktu dan perbuatan pada proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa di kelas IVB di SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Ada beberapa poin yang dapat disimpulkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru dalam menunjukan sikap tanggap pada proses pembelajaran ditunjukan dengan guru memandang siswa dengan saksama dalam setiap interaksi dengan siswa baik kelompok/individu, guru mendekati siswa baik individu/kelompok sebagai membantu siswa yang kesulitan, guru memberikan pernyataan/ komentar positif yang menggugah perhatian siswa dan tidak menggunakan komentar yang bernada mengancam. Guru memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuan siswa berupa teguran halus yang tepat sasaran (tegurannya tidak kasar, tidak menghina atau mengejek) serta guru secara verbal dan secara visual mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya tanpa memutuskan kontak pandang. Sehingga dapat terlihat dengan tumbuhnya sikap disiplin belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kelas tetap kondusif sampai akhir pembelajaran.
- b) Guru dalam memusatkan perhatian kelompok pada saat proses pembelajaran dengan menyiapkan siswa pada saat sebelum menerima atau mengerjakan tugas guru dengan berbagai "*Ice Breaking*" yang diberikan guru sehingga perhatian siswa tetap terjaga menyiapkan siswa sebelum mengerjakan tugas. Guru juga meminta siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan begitu siswa kembali disiplin dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

- c) Guru memberikan petunjuk pada proses pembelajaran ditunjukkan dengan memberikan materi pelajaran dan petunjuk pengerjaan tugas secara jelas, singkat, dan mudah dimengerti oleh siswa. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik saat mengerjakan soal ataupun saat berdiskusi.
- d) Selain itu penguatan juga diberikan oleh guru. Penguatan seperti memberikan ucapan kepada siswa yang berani berpendapat (misal: pintar, atau oke sip), Guru menepuk pundak atau meminta siswa lain memberi tepuk tangan. Petunjuk yang jelas pada saat pembelajaran akan membuat siswa-siswa tidak kebingungan dengan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Sehingga siswa akan tetap disiplin pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan penguatan berguna untuk memotivasi siswa untuk selalu dapat berperilaku positif dalam proses pembelajaran. Salah satunya berperilaku disiplin dalam belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa, Saran untuk guru dalam pengelolaan kelas pada proses pembelajaran:

1. Keterampilan guru mengelola kelas dalam mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar tetap optimal pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Yang terbagi menjadi tiga berdasarkan komponennya, di antara lain; menunjukkan sikap tanggap, memusatkan perhatian kelompok dan memberi petunjuk yang jelas. Adalah sebagai berikut:
 - a) Guru dalam menunjukkan sikap tanggap pada proses pembelajaran sebaiknya, pada saat mendekati siswa hendaknya tidak bersifat menakut-nakuti siswa atau memberikan kritikan, selanjutnya dalam hal memberikan teguran atau komentar tidak menggunakan nada yang mengancam sehingga siswa tidak merasa takut terhadap komentar yang diberikan. Karena teguran yang terlalu keras dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap siswa siswa yang mendapatkan teguran tersebut.
 - b) Guru dalam memusatkan perhatian kelompok pada saat proses pembelajaran hendaknya dalam menciptakan suasana yang menarik

sebelum menyampaikan pertanyaan atau topik pelajarannya diciptakan dengan banyak variasi yang lain. Sehingga siswa tidak merasa bosan karena monoton hanya itu-itu saja.

- c) Guru memberikan petunjuk pada proses pembelajaran ditunjukkan dengan sebaiknya memberikan materi pelajaran dan petunjuk pengerjaan tugas yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti oleh siswa. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik saat mengerjakan soal ataupun saat berdiskusi.
- d) Kemudian juga dalam pemberian penguatan juga diberikan dengan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W, et al. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching Disertai Dengan Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asril Zainal. 2017. "Profesi dan microteaching berbasis nilai-nilai islami" jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F 139, di unduh 18 Maret 2018
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metaode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamrah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayatulloh, Anisa Nurul. 2017 "Pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas x kompetensi keahlian administrasi perkantoran Smk negeri 1 bantul" Online: http://eprints.uny.ac.id/56185/1/80.%20SKRIPSI_ANNISA%20NURUL%20H_13802241045.pdf. Diunduh Tanggal 18 Maret 2018
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.

- Oktaviar, Rizka Winnda et al. 2015. "Peningkatan Sikap Disiplin Siswa Dengan Menerapkan Model Kontekstual (CTL)". Online: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/gdsolo/article/viewFile/6423/5264>. Diunduh tanggal 18 maret 2018.
- Rusman. 2014. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajo Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satori dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umayasari, Siti. 2014 . "Penerapan Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Viii H Di Smp Negeri 4 Malang " Online: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/gsdkebumen/article/download/258/148>. Diunduh pada Tanggal 18 Maret 2018.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB